

**ETOS KERJA WANITA MUSLIMAH**  
(Studi Analisis pada Komunitas Muslimah  
Pengusaha TALISHA Jombang)

**Dimiyati\***

FSH UIN SUNAN AMPEL SURABAYA  
adhim.ptrg@gmail.com

**Muhammad Faiq Amrullah\*\***

FAI UNIVERSITAS HASYIM ASY'ARI TEBUIRENG

Abstract: This article discusses the work ethic of Muslim women in the Talisha Entrepreneurs community. With the Phenomenological descriptive-qualitative research model, the results of this study show that in carrying out their activities, the Talisha community established the vision of "building *ukhuwah* to pick up blessings" which must be held firmly by the management and members of the community. The Thalisha community has several activities, namely, business development activities, activities to strengthen *ukhuwah* and social service activities. The work ethic of Muslim women members in carrying out community activities is *al-Ihsan*, which is doing good deeds, *al-Shalah*, which is doing activities based on benefits and *al-Itqan* namely maximizing community activities and optimizing the ability of members.

*Keywords: Work Ethic, Talisha Community*

---

Abstrak: Artikel ini membahas etos kerja wanita muslimah di komunitas Pengusaha Talisha. Dengan model penelitian deskriptif-kualitatif Fenomenologis, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menjalankan aktivitasnya, komunitas Talisha mengedepankan visi "menjalin *ukhuwah* menjemput berkah" yang harus dipegang teguh oleh pengurus dan anggota komunitas. Komunitas Thalisha mempunyai beberapa kegiatan yaitu, kegiatan pengembangan bisnis, kegiatan mempererat *ukhuwah* dan kegiatan bakti sosial. Etos kerja anggota wanita muslimah dalam menjalankan kegiatan komunitas adalah *al-Ihsan* yaitu melakukan perbuatan yang baik, *al-Shalah* yaitu melakukan kegiatan yang berbasis kemanfaatan dan *al-Itqan* yaitu memaksimalkan kegiatan komunitas serta mengoptimalkan kemampuan anggota.

*Kata Kunci: Etos Kerja, Komunitas Talisha*

---

\* Dosen Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Ampel Surabaya

\*\* Alumni Prodi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Hasyim Asy'ari Jombang

## **PENDAHULUAN**

Secara umum tugas kekhalifahan manusia adalah untuk memakmurkan dan menyejahterakan kehidupan serta melakukan pengabdian atau ibadah kepada Allah dalam seluruh aspek kehidupan. Untuk menunaikan tugas tersebut, Allah memberikan kepada manusia dua nikmat utama (di samping nikmat-nikmat utama lainnya), yaitu *Manhaj al-Hayah* (aturan kehidupan) dan *Wasilah al-Hayah* (sarana dan prasarana kehidupan).<sup>1</sup>

*Manhaj al-Hayah* adalah seluruh aturan dan norma kehidupan yang terdapat di dalam al-Qur'an dan *Sunnah* Rasul yang jika diaplikasikan dalam seluruh tatanan kehidupan secara sungguh-sungguh akan melahirkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup. Sedangkan *Wasilah al-Hayah* adalah sarana dan prasarana kehidupan berupa air udara, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan sumber alam lain yang diberikan Allah kepada manusia untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya bagi kesejahteraan bersama.<sup>2</sup>

Islam adalah ajaran yang mendorong umatnya untuk memiliki semangat bekerja dan beramal, serta menjauhkan diri dari sifat malas. Ciri utama dari orang-orang mukmin yang akan berhasil dalam hidupnya adalah kemampuannya untuk meninggalkan perbuatan yang melahirkan kemalasan (tidak produktif) dan digantinya dengan amalan-amalan yang bermanfaat.<sup>3</sup>

Seorang muslim harus menjadi manusia yang memiliki semangat untuk menjadi manusia yang diperhitungkan, mampu memberikan pengaruh kepada alam sekitarnya (*rahmatan lil-'alamin*), dan memiliki etos kerja, yakni memiliki semangat untuk memberikan pengaruh positif kepada lingkungannya. Keberadaan seorang muslim diukur oleh sejauh mana potensi yang dimiliki, memberikan makna dan pengaruh yang mendalam bagi orang lain.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Didin Hafidhuddin, *Islam Aplikatif*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hal 26

<sup>2</sup> Ibid, hal 27

<sup>3</sup> Ibid, hal 45

<sup>4</sup> Ibid, hal 13

Saat ini bekerja dan berwirausaha selain membutuhkan kemampuan, kreatifitas dan kerja keras, juga dibutuhkan karakter yang berlandaskan dari sumber nilai-nilai agama, sehingga dapat meraih kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat. Seorang muslim harus memiliki rasa persaudaraan sesama muslim (*ukhuwah islamiyah*), sehingga sesama muslim dapat bersatu dalam menghadapi masalah yang ada. Harapan seperti inilah yang melatarbelakangi Ibu Mike Nurwidyanti, M.P. untuk mendirikan sebuah komunitas. Ibu Mike melihat di wilayah kabupaten Jombang, terdapat banyak wanita muslimah yang memiliki kreatifitas dalam berwirausaha. Melihat hal tersebut akhirnya Ibu Mike Nur Widyanti berinisiatif untuk mendirikan sebuah wadah komunitas Talisha yang dapat membangun rasa persaudaraan sesama umat Islam (*Ukhuwah Islamiyah*), dan mengembangkan kreatifitas dengan meningkatkan kemampuan (*skill*) para anggota. Komunitas ini diharapkan menjadi komunitas yang produktif, inovatif dan meraih keberkahan dalam menjalankan kegiatan usaha.

Dengan adanya komunitas Talisha, maka secara otomatis komunitas tersebut menjadi wadah saling berbagi informasi yang dapat mendatangkan peluang usaha/bisnis bagi anggotanya. Otomatis nantinya akan terjalin relasi bisnis antar anggota komunitas. Mengingat dalam dunia usaha, hubungan relasional sangatlah penting untuk mengembangkan usaha yang telah dimulai.

## **TINJAUAN UMUM ETOS KERJA DALAM ISLAM**

Etos berasal dari bahasa Yunani (*ethos*) yang memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Sikap ini tidak saja dimiliki oleh individu, tetapi juga oleh kelompok bahkan masyarakat. Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem nilai yang diyakininya. Dari kata etos ini, dikenal pula kata etika, yang hampir mendekati pada pengertian akhlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik buruk (moral), sehingga dalam etos tersebut terkandung gairah atau semangat yang amat kuat untuk menyempurnakan sesuatu secara

optimal, lebih baik, dan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sesempurna mungkin.<sup>5</sup>

Kerja adalah sejumlah aktivitas fisik dan mental yang dilakukan seseorang untuk mengerjakan suatu pekerjaan.<sup>6</sup> Bekerja adalah aktivitas dinamis dan mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (jasmani dan rohani) dan di dalam mencapai tujuan tersebut diupayakan dengan penuh kesungguhan untuk mewujudkan prestasi yang optimal.<sup>7</sup> Etos kerja adalah sifat, watak dan kualitas kehidupan batin manusia, etos merupakan sikap mendasar terhadap diri yang direfleksikan dalam dunia nyata dan dunia kerja, bekerja berarti sebuah kegiatan dinamis, proaktif dengan penuh kesungguhan untuk mewujudkan prestasi yang optimal. Etos kerja merupakan karakter dan kebiasaan berkenaan dengan kerja yang terpancar dari sikap hidup manusia yang mendasar terhadapnya.<sup>8</sup>

#### 1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Etos Kerja

##### a. Agama

Pada dasarnya agama merupakan suatu sistem nilai yang akan mempengaruhi atau menentukan pola hidup para penganutnya. Cara berpikir, bersikap dan bertindak seseorang tentu diwarnai oleh ajaran agama yang dianut jika seseorang sungguh-sungguh dalam kehidupan beragama.

##### b. Budaya

Sikap mental, tekad, disiplin, dan semangat kerja masyarakat juga disebut sebagai etos budaya dan secara operasional etos budaya ini juga disebut sebagai etos kerja. Kualitas etos kerja ini ditentukan oleh sistem orientasi nilai budaya masyarakat yang bersangkutan.<sup>9</sup>

---

<sup>5</sup> Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani press, 2003), hal 15

<sup>6</sup> Malayu S.P.Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014), hal 41

<sup>7</sup> Tasmara, .... *Membudayakan Etos Kerja Islami*, hal 15

<sup>8</sup> *Ibid*, hal 30.

<sup>9</sup> Panji Anaraga, *Psikologi Kerja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal 52

c. Sosial Politik

Tinggi rendahnya etos kerja suatu masyarakat dipengaruhi oleh ada atau tidaknya struktur politik yang mendorong masyarakat untuk bekerja keras dan dapat menikmati hasil kerja keras dengan penuh.

d. Kondisi Lingkungan/Geografis

Lingkungan alam yang mendukung mempengaruhi manusia yang berada di dalamnya melakukan usaha untuk dapat mengelola dan mengambil manfaat, dan bahkan dapat mengundang pendatang untuk turut mencari penghidupan di lingkungan tersebut.

e. Pendidikan

Etos kerja tidak dapat dipisahkan dengan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia akan membuat seseorang mempunyai etos kerja keras.

f. Struktur Ekonomi

Tinggi rendahnya etos kerja suatu masyarakat dipengaruhi oleh ada atau tidaknya struktur ekonomi, yang mampu memberikan insentif bagi anggota masyarakat untuk bekerja keras dan menikmati hasil kerja keras mereka dengan penuh.

g. Motivasi Intrinsik Individu

Individu yang akan memiliki etos kerja yang tinggi adalah individu yang bermotivasi tinggi. Etos kerja merupakan suatu pandangan dan sikap yang didasari oleh nilai-nilai yang diyakini seseorang.<sup>10</sup>

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Etos Kerja Islami

Manusia dengan aktivitas dan etos kerja islami selalu dihadapkan atau bahkan secara dinamis “dibarengi” oleh berbagai faktor yang mempengaruhi, yaitu pengaruh internal dan eksternal.

- a. Pengaruh internal: yaitu faktor psikis, dari dorongan kebutuhan dengan segala dampaknya, mencari kebermaknaan

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hal 59.

kerja, frustrasi, faktor-faktor yang menyebabkan kemalasan dan sebagainya.<sup>11</sup>

- b. Pengaruh eksternal: yaitu faktor fisik, datangnya dari luar seperti lingkungan alam dan benda mati, lingkungan pergaulan, budaya, pendidikan, pengalaman dan latihan, keadaan politik, ekonomi, imbalan kerja, serta janji dan ancaman yang bersumber dari ajaran agama.<sup>12</sup>

### 3. Etos Kerja Islami

Etos kerja Islami adalah semangat untuk menyempurnakan segala sesuatu dan menghindari segala kerusakan (*fasad*) sehingga setiap pekerjaannya diarahkan untuk mengurangi bahkan menghilangkan sama sekali cacat dari hasil pekerjaannya. Sikap seperti ini dikenal dengan *ihsan*, sebagaimana Allah menciptakan manusia dalam bentuknya yang paling sempurna (*fi ahsani taqwim*). Di dalam Al-Quran ditemukan kata *itqan* yang berarti proses pekerjaan yang sangat bersungguh-sungguh, akurat, dan sempurna. Sehingga, seorang muslim yang memiliki kepribadian bersumber dari Al-Qur'an akan menunjukkan etos kerja yang bersikap dan berbuat serta menghasilkan segala sesuatu secara sungguh-sungguh dan tidak pernah mengerjakan sesuatu setengah hati.<sup>13</sup>

Etos kerja dalam Islam menyadari bahwa potensi yang dikaruniakan pada dasarnya merupakan arnanah dari *Ilahi Robbi*. Islam menghendaki pemeluknya untuk membuang sikap malas dan secara proporsional selalu giat dan aktif melaksanakan ibadah *mahdah*.<sup>14</sup>

Islam adalah ajaran yang mendorong umatnya untuk memiliki semangat bekerja dan beramal, serta menjauhkan diri dari sifat malas. Rasulullah SAW, bersabda :

---

<sup>11</sup> Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004), hal 44

<sup>12</sup> *Ibid.*

<sup>13</sup> Tasmara, .... *Membudayakan Etos Kerja Islami*, hal 16

<sup>14</sup> Muhammad Djakfar, *Etika bisnis Menangkap Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, (Depok: Penerba Swadaya, 2012), hal 100

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ، وَالْجُبْنِ وَالْبُخْلِ  
وَالهَرَمِ، وَأَعُوذُكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوذُكَ مِنْ عَذَابِ  
النَّارِ وَأَعُوذُكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ

*“Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari lemah pendirian, sifat malas, penakut, kikir, hilangnya kesadaran, terlilit utang dan dikendalikan orang lain. Dan aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur, dan dari fitnah (ketika) hidup dan mati”*.<sup>15</sup>

Bagi kaum muslimin, bekerja dalam rangka mendapat rezeki yang halal dan memberikan kemanfaatan yang sebesar-besarnya bagi masyarakat merupakan bagian dari ibadahnya kepada Allah.

Firman Allah dalam QS. at-Taubah ayat 105

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ  
وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

*“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”*.<sup>16</sup>

Karena bekerja dan berusaha merupakan bagian dari ibadah, maka aplikasi dan implementasi dari bekerja perlu diikat dan dilandasi oleh akhlak/etika, yang sering disebut dengan etika profesi.<sup>17</sup>

Etos kerja dalam Islam merupakan hal yang sangat penting dan mendasar karena dengan etos kerja umat Islam akan mampu mewujudkan apa yang diinginkannya sebagai bekal hidup di akhirat.

Ciri-ciri orang yang mempunyai karakter etos kerja yang baik

---

<sup>15</sup> Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Sahih Bukhari*, (Beirut: Dar al-kutub al-Ilmiyah, 2007), hal 145

<sup>16</sup> *Al-Qur'an dan Terjemah*, Departemen Agama RI (semarang: CV. Asy Syifa', 2001), hal 162

<sup>17</sup> Hafidhuddin, ...*Islam Aplikatif*, hal 46

dalam Islam antara lain menghargai waktu, bermoral bersih, menjunjung tinggi kejujuran, mempunyai komitmen yang kuat, istiqamah dalam kerja dan lain-lain. Ciri ini hanyalah sebagian dari ciri-ciri yang ada dalam Islam karena sedemikian banyaknya ciri-ciri bagi orang yang mempunyai ciri etos kerja yang berlandaskan nilai-nilai Islam.<sup>18</sup>

#### 4. Menumbuhkan Etos Kerja dalam Islam

Setiap pekerja, terutama yang beragama Islam, harus dapat menumbuhkan etos kerja Islam, karena secara pekerjaan yang ditekuni bernilai ibadah. Hasil yang diperoleh dari pekerjaan juga dapat digunakan untuk kepentingan ibadah, termasuk di dalamnya untuk menghidupi ekonomi keluarga. Oleh karena itu seleksi memilih pekerjaan membutuhkan etos kerja yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam menjadi suatu keharusan bagi semua pekerjaan, adapun menumbuhkan etos kerja tersebut adalah sebagai berikut :

- a. *Niat ikhlas karena Allah semata.* Niat teramat penting dalam setiap aktivitas, karena nilai pekerjaan seorang muslim bisa menjadi ibadah atau tidak sangat bergantung pada niat dalam melaksanakan sesuatu. Dalam pengertian sederhana, manusia akan diperhitungkan perbuatan sesuai dengan niatnya.<sup>19</sup>
- b. *Kerja Keras (al-jiddu fi al-'amal).* Islam memerintahkan untuk bekerja keras. Maksudnya, bekerja dengan sungguh-sungguh, sepenuh hati, jujur dan mencari rezeki yang halal dengan cara yang halal pula. Dengan cara demikian Orang yang bekerja keras dikelompokkan sebagai mujahid di jalan Allah.<sup>20</sup>
- c. *Memiliki cita-cita yang tinggi.* Agama Islam memberi motivasi kepada setiap orang yang beriman agar menjahui sikap-sikap yang menunjukkan kelemahan, sehingga seorang

---

<sup>18</sup> Muhammad Djakfar, *Etika bisnis Menangkap Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, (Depok: Penerba Swadaya, 2012), hal 100

<sup>19</sup> Tohir Luth, *Antara Perut dan Etos Kerja Dalam Prespektif Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal 38

<sup>20</sup> *Ibid*, 40.

muslim akan menjadi seorang yang berharga dan mampu memberi manfaat kepada lingkungannya. Bagi seorang muslim, makna bekerja berarti niat yang kuat untuk mewujudkan hasil kerja yang optimal (*outstanding performance*).<sup>21</sup>

## 5. Ciri-ciri Etos Kerja dalam Islam

Ciri ciri etos kerja dalam agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. *Memiliki sikap terhadap waktu.* Salah satu esensi dari etos kerja adalah cara seseorang menghayati, memahami, dan merasakan *waktu sebagai aset* yang sangat berharga, waktu adalah ladang subur yang membutuhkan ilmu dan *amal* yang harus diolah serta dipetik hasilnya pada waktu yang lain.
- b. *Memiliki sikap moralitas yang bersih (ikhlas).* Salah satu kompetensi moral yang dimiliki seseorang yang berbudaya kerja islam adalah nilai keikhlasan. *Seorang muslim yang ikhlas*, melaksanakan tugas secara profesional tanpa motivasi lain kecuali bahwa pekerjaan itu merupakan sebagai amanat yang harus ditunaikann dengan sebaik-baiknya.
- c. *Memiliki sifat kejujuran.* Budaya kerja Islam sangat mendorong untuk melahirkan seorang yang profesional sekaligus memiliki integritas yang tinggi, perilaku jujur yang diikuti oleh sikap tanggung jawab disebut intregritas. Di dalam jiwa seorang yang jujur terdapat sebuah sikap yang berpihak kepada kebenaran dan sikap moral yang terpuji, tidak pernah menipu, berbohong, atau melawan hukum dan tidak menyimpang dari prinsip kebenaran.<sup>22</sup>
- d. *Memiliki komitmen.* Komitmen (dari bahasa latin: *committere, to connect, entrust-the state of being obligated or emotionally impelled*) adalah keyakinan yang mengikat (*aqad*) sedemikian kukuhnya sehingga membelenggu seluruh hati nurani dan kemudian menggerakkan perilaku menuju arah tertentu yang diyakini (*I'tiqad*).

---

<sup>21</sup> Tasmara, .... *Membudayakan Etos Kerja Islami*, hal 8

<sup>22</sup> *Ibid*, hal 80.

- e. *Memiliki sifat istiqomah dan kuat pendirian.* Pribadi muslim yang profesional dan berakhlak memiliki sikap konsisten, kemampuan untuk bersikap taat asas, pantang menyerah, dan mampu mempertahankan prinsip serta komitmen meski harus berhadapan dengan resiko.
- f. *Memiliki sifat disiplin.* Sikap berdisiplin, yaitu kemampuan untuk mengendalikan diri dengan tenang dan tetap taat walaupun dalam situasi yang sangat menekan. Pribadi yang berdisiplin sangat berhati-hati dalam mengelola pekerjaan serta penuh tanggung jawab memenuhi kewajibannya.
- g. *Konsekuensi dan berani menghadapi tantangan.* Pribadi muslim yang memiliki budaya kerja adalah keberaniannya menerima konsekuensi dari keputusan yang di ambil, dan setiap pilihan merupakan tanggung jawab. Rasa tanggung jawab, sebuah motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan dan menjaga apa yang telah menjadi pilihan.<sup>23</sup>
- h. *Memiliki jiwa wiraswasta.* Memiliki jiwa wiraswasta yang tinggi, yaitu kesadaran dan kemampuan yang sangat mendalam (*ulul albab*) untuk melihat segala fenomena yang ada di sekitarnya. Seorang yang memiliki jiwa wiraswasta adalah seorang yang dapat melihat sudut kehidupan dunia sebagai peluang.
- i. *Memperkaya jaringan silaturahmi.* Pribadi yang memiliki etos kerja, akan menjadikan silaturahmi sebagai salah satu pengembangan diri, seorang yang sukses dalam bidang usaha adalah seorang yang aktif dalam kegiatan sosial.<sup>24</sup>

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang dialami dan dengan memanfaatkan berbagai

---

<sup>24</sup> Tasmara, .... *Membudayakan Etos Kerja Islami*, hal 131.

metode ilmiah.<sup>25</sup> Sedangkan jenisnya adalah studi kasus (*case study*).<sup>26</sup> Studi kasus ini untuk mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi (pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dokumen dan berbagai laporan) dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus.<sup>27</sup> Peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan teknik dokumentasi, wawancara, dan observasi langsung di objek penelitian dan kemudian melakukan analisis dengan prosedur reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif-deskriptif, yakni dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya tentang Etos Kerja anggota komunitas Talisha di kota Jombang, kemudian mendeskripsikan temuan-temuan tersebut dalam tulisan ini.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Profil Komunitas Muslimah Pengusaha Talisha**

Komunitas Talisha, yang bervisi *menjalin ukhuwah menjemput berkah*, merupakan komunitas yang aktif di bidang kewirausahaan bagi wanita muslimah yang berada di wilayah Kabupaten Jombang, didirikan pada tanggal 16 April 2014 oleh Ibu Mike Nurwidyanti, M.P serta dengan dibantu pengurus bersama-sama menjalankan kegiatan komunitas. Di wilayah kabupaten Jombang terdapat banyak kreatifitas-kreatifitas yang dimiliki oleh wanita muslimah khususnya dalam bidang usaha, dari hal tersebut yang mendorong Ibu Mike Nur Widyanti, M.P untuk membuat sebuah wadah komunitas muslimah pengusaha “Talisha”. Komunitas Talisha aktif dalam kegiatan pengembangan bisnis anggotanya dan melakukan kegiatan-kegiatan bakti sosial. Kantor komunitas terletak di Jl. Kapten

---

<sup>25</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 6.

<sup>26</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 121.

<sup>27</sup>Jhon W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 135-136.

No.167 Tendean Desa Pulo Lor, Kecamatan Jombang, Kabupetan Jombang, Jawa Timur. Anggota aktif saat ini berjumlah 60 orang dan memiliki jenis usaha di bidadang kuliner, *Fashion*, kerajinan tangan dan jenis usaha lain.<sup>28</sup>

Komunitas Talisha mempunyai jaringan yang luas, komunitas telah bekerjasama dengan pihak intansi dinas Kabupaten Jombang dan bekerjasama dengan anak cabang perusahaan nasional dalam meningkatkan profesionalitas bisnis anggotanya.<sup>29</sup>

## 2. Kegiatan dan Pengembangan Bisnis Komunitas Talisha

Kegiatan komunitas Talisha terdiri tiga tema bagian yaitu:

### a. Kegiatan pengembangan bisnis, di antaranya adalah:

- 1) *Seminar*. Dalam kegiatan seminar, para anggota mengikuti suatu forum dan diberikanan pemecahan masalah sesuai dengan tema yang telah dipilih. Seminar yang telah dilakukan oleh komunitas Talisha seperti, seminar optimalaisasi *marketing* melalui media sosial, seminar pengelolaan manajemen keuangan, dan lain-lain.
- 2) *Workshop*. Dalam kegiatan *workshop*, para anggota dibekali dengan kemampuan bisnis dengan mendatangkan pelatih/*trainer* ahli di bidang bisnis tertentu sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh pihak komunitas. *Workshop* yang diadakan komunitas diantaranya *workshop* pelatihan *cooking class*, *workshop* pembuatan kue ringan, *workshop* pelatihan kerajinan tangan dari kain fanel dan lain-lain.
- 3) *Bazar*. Dalam kegiatan bazar, komunitas menyediakan tempat untuk menjual dan mengenalkan produk milik anggota di gerai *stand*. Bazar yang diadakan komunitas di antaranya bazar jelang Ramadhan, bazar memperingati hari santri dan lain-lain.

### b. Kegiatan menjalin *ukhuwah*, diantaranya adalah:

---

<sup>28</sup> Arsip dokumen komunitas Talisha.

<sup>29</sup> Arsip dokumen komunitas Talisha

- 1) *Arisan Bersama*. Arisan dilakukan oleh komunitas setiap dua minggu sekali, kegiatan tersebut sebagai ajang silaturahmi antar pengurus dan anggota komunitas.<sup>30</sup>
  - 2) *Istighosah Bersama*. Istighosah, melakukan kegiatan doa bersama antara pengurus dan anggota, sebagai persiapan sebelum melakukan kegiatan-kegiatan besar dan perayaan ulang tahun komunitas.
  - 3) Melakukan kegiatan *capacity building*. *Capacity building*, bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), kegiatan yang diadakan berupa *workshop*, dimana peserta dan narasumbernya dari anggota komunitas Talisha.
  - 4) Perayaan *milad komunitas*. Dalam kegiatan perayaan ulang tahun (*milad*) komunitas, dilakukan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan besar atau melakukan rekreasi bersama-sama antara pengurus dan anggota.
- c. Kegiatan bakti sosial. Di antara kegiatan yang sudah dilakukan adalah:
- 1) Buka bersama dengan anak yatim dan dhuafa
  - 2) Pemberian pelatihan-pelatihan kepada masyarakat
  - 3) Mengadakan kegiatan lomba
  - 4) Meberikan bantuan sumbangan bagi korban bencana<sup>31</sup>
- d. Kerjasama dalam Bidang Ekonomi
- 1) Kerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang. Kerjasama ini dalam hal pengurusan izin produksi Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT). Setelah melakukan perizinan P-IRT, jika proses berjalan dengan baik maka usaha yang didaftarkan berstatus legal.
  - 2) Kerjasama dengan Dinas Perindustrian Perdagangan dan Pasar Kabupaten Jombang. Kerjasama ini dilakukan dalam meningkatkan kewirausahaan unit usaha mikro (UKM) di wilayah kabupaten Jombang, komunitas sering ikut

---

<sup>30</sup> Arsip dokumen komunitas Talisha.

<sup>31</sup> Arsip dokumen komunitas Talisha.

pemberian seminar dan pelatihan *workshop* dari dinas tersebut.

- 3) Kerjasama dengan Dinas Budaya dan Pariwisata Kabupaten Jombang. Kerjasama ini menyangkut kegiatan seperti bazar dan penjurian dalam lomba yang diadakan oleh Dinas Budaya dan Pariwisata Kabupaten Jombang.<sup>32</sup>
- 4) Kerjasama dengan PT. Pos Indonesia. Kerjasama ini dalam bidang jasa pengiriman/ekspekdisi. Kantor Pos memberikan program bayar di tempat/ COD (*Cash On Delivery*) bagi pengusaha *online shop* yang tergabung sebagai anggota di komunitas Talisha.
- 5) Kerjasama dengan PT. Bogasari Flour Mills. Kerjasama ini di bidang pelatihan-pelatihan anggota komunitas dalam bidang kursus pembuatan kue, Bogasari Baking Center (BBC) cabang kabupaten Jombang juga mensponsori kegiatan yang diadakan oleh komunitas Talisha.

### 3. Etos Kerja Komunitas Wanita Pengusaha Talisha

Komunitas Talisha berfungsi sebagai wadah bagi pengusaha wanita muslimah yang berada di wilayah Jombang, dalam komunitas mempunyai visi “*menjalin ukhuwah menjemput berkah*”. Visi tersebut menjadi landasan utama berdirinya komunitas yang harus dipegang teguh oleh anggota karena, sebesar apapun masalah dan rintangan yang dihadapi, perinsip persaudaraanlah yang harus diutamakan.<sup>33</sup>

Menjalin *ukhuwah*, merupakan perinsip yang paling utama dalam komunitas Talisha karena sejatinya tujuan utama didirikan komunitas adalah untuk mempererat persaudaraan sesama umat Islam (*Ukhuwah Islamiyah*), dengan tujuan tersebut timbul semangat untuk saling menolong, saling melindungi, dan saling menyayangi sesama anggota yang beragama Islam.

---

<sup>32</sup> Arsip dokumen komunitas Talisha.

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ibu Mike Nurwidayanti, M.P selaku Ketua Komunitas Talisha

Dalam komunitas perbedaan pendapat selalu ada, tetapi hal tersebut tidak sampai menyebabkan konflik perpecahan, perselisihan yang ada, cukup diselesaikan dengan mengingatkan kembali mengenai tujuan awal berdirinya komunitas, bahwa kepentingan komunitas adalah kepentingan bersama yang harus diutamakan.

Keberkahan datang bersamaan dengan semakin eratnya silaturahmi antar anggota sembari tidak melakukan kegiatan yang dilarang oleh agama Islam. Selain itu keberkahan juga didapat dengan melakukan kegiatan-kegiatan sosial yang dapat memberi pengaruh positif bagi masyarakat, semisal dengan mengadakan kegiatan perlombaan, jika banyak peserta yang berminat dan mengikuti kompetisi dalam perlombaan, merupakan suatu kesenangan dan kepuasan tersendiri yang dirasakan oleh anggota, karena telah sukses dalam mengadakan acara kegiatan. Kegiatan sosial yang lain juga diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Etos kerja yang ada dalam komunitas Talisha, anggota memiliki karakter berupa keinginan yang kuat untuk lebih maju dan berkembang dalam bidang bisnis. Anggota mempunyai Semangat kerja, semangat produktif, dan semangat berbagi ilmu. Semangat tersebut membuat anggota merasa bahwa anggota lain adalah rekan bisnis. Anggota yang ada selalu mendukung dan memberikan masukan-masukan positif ke anggota lain mengenai bisnis yang sedang dijalani.<sup>34</sup>

Sebenarnya ada beberapa faktor yang menyebabkan peningkatan etos kerja dalam komunitas Talisha. Disebabkan anggota komunitas mempunyai kualitas sumber daya manusia (SDM) yang bagus, anggota mempunyai kemampuan komunikasi yang baik dalam menyampaikan gagasan pada saat berdiskusi di rapat komunitas dan kemampuan penguasaan teknologi yang bagus sehingga anggota bisa memasarkan produk yang dimiliki melalui media sosial *online*. Faktor yang menghambat dalam peningkatan etos kerja komunitas

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Ibu Mike Nurwidyanti, M.P selaku ketua Komunitas Talisha

disebabkan dengan perbedaan pendapat yang dimiliki oleh anggota, hal tersebut terjadi karena anggota saling memberikan masukan yang terbaik untuk kegiatan-kegiatan komunitas sehingga perlu adanya waktu untuk menyaring masukan yang terbaik, faktor lainnya adalah, keterbatasan waktu yang dimiliki oleh anggota berbeda dengan anggota yang lainnya, sehingga perlu adanya kecocokan waktu dalam mengikuti kegiatan komunitas Talisha secara bersama-sama.<sup>35</sup>

Komunitas Talisha sebagai wadah bagi pengusaha wanita muslimah yang berada di wilayah Jombang, mempunyai peran yang sangat aktif dalam mengembangkan sektor kewirausahaan para anggotanya. Dalam mengembangkan sektor kewirausahaan komunitas mempunyai program pengembangan bisnis. Komunitas Talisha mengadakan kegiatan seminar, *Workshop* dan bazar yang diikuti oleh para anggota. Komunitas Talisha juga mempunyai koperasi wanita Talisha (Kopwan Talisha) yang berfungsi untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki anggota dalam bentuk pemberian bantuan modal usaha, di dalam pelaksanaannya koperasi menggunakan sistem *syari'ah*.

Etos kerja karakter yang dimiliki oleh anggota komunitas seperti, memegang komitmen, kerja keras, tanggung jawab, disiplin, keinginan untuk berorientasi sukses dan lain-lain ada di dalam anggota komunitas Talisha. Komunitas Talisha sebagai wadah khusus bagi wanita pengusaha muslimah di wilayah Jombang mempunyai karakter/sifat yang bersumber dari nilai-nilai agama Islam.

Karakter yang ada dalam komunitas Talisha merupakan Etos kerja islami, hal ini karena terdapat unsur-unsur karakter kerja yang diimplementasikan komunitas Talisha yang bersumber dari nilai-nilai agama Islam sebagaimana termaktub di dalam al-Qur'an dan al-Hadits. Terdapat beberapa etos kerja Islam yang ada di dalam komunitas Talisha yang akan dijabarkan oleh penulis melalui penemuan fakta dilapangan.

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Ibu Ria Oktriana selaku sekretaris Komunitas Talisha

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa dalam komunitas Talisha terdapat etos kerja anggotanya bersumber dari nilai-nilai islami. Etos kerja tersebut meliputi:

1. Etos kerja *al-Ihsan*, dilakukan komunitas dengan mengadakan kegiatan yang dianjurkan oleh agama Islam dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai syari'at agama Islam.
2. Etos kerja *al-Shalah*, dilakukan komunitas mengadakan kegiatan bertujuan untuk memberikan manfaat yang baik untuk komunitas maupun untuk masyarakat
3. Etos kerja *al-Itqan*, dilakukan dengan memaksimalkan kegiatan yang diadakan oleh komunitas dan memaksimalkan bisnis yang dimiliki oleh anggota.

Etos kerja islami yang diterapkan oleh komunitas Talisha mempunyai pengaruh positif terhadap para anggotanya seperti peningkatan profesionalisme kerja, memperluas jaringan bisnis, serta mempererat rasa persaudaraan komunitas dan mempunyai pengaruh positif kepada masyarakat dengan memberikan kontribusi langsung terhadap masyarakat melalui kegiatan-kegiatan bakti sosial.

Dalam peningkatan etos kerja anggotanya, komunitas Talisha juga dipengaruhi oleh faktor yang mendukung dan menghambat. Adapun Faktor-faktor yang mendukung peningkatan etos kerja anggota komunitas muslimah pengusaha Talisha Jombang adalah:

1. Penerapan nilai-nilai agama Islam. Anaraga menyatakan bahwa pada dasarnya agama merupakan suatu sistem nilai yang akan mempengaruhi atau menentukan pola hidup para penganutnya.<sup>36</sup> Komunitas Talisha melakukan penerapan nilai-nilai agama Islam, komunitas mempunyai prinsip “menjalin *ukhuwah* menjemput berkah” yang dipegang teguh oleh anggota komunitas. Dengan adanya perinsip tersebut, dalam menjalankan setiap aktivitas kegiatan mempunyai tujuan untuk mendatangkan manfaat baik dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama Islam.

---

<sup>36</sup> Panji Anaraga, *Psikologi Kerja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal 52

2. Melakukan kerjasama. Komunitas Talisha bekerjasama dengan instansi Dinas Kabupaten Jombang dan beberapa cabang perusahaan nasional, hal tersebut sangat berguna untuk mengembangkan bisnis yang dimiliki para anggota, kerjasama yang dilakukan mampu meningkatkan etos kerja komunitas Talisha.
3. Kualitas SDM yang bagus. Etos kerja tidak dapat dipisahkan dengan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia akan membuat seseorang mempunyai etos kerja keras.<sup>37</sup> Anggota komunitas Talisha mempunyai SDM yang bagus dalam hal kemampuan berkomunikasi dan penguasaan teknologi. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan etos kerja komunitas Talisha.

Adapun faktor-faktor yang menghambat peningkatan etos kerja anggota komunitas muslimah pengusaha Talisha Jombang adalah:

1. Faktor emosional yang dimiliki wanita. Faktor emosional, menurut Alma, yang dimiliki wanita di samping menguntungkan juga dapat merugikan. Misalnya dalam pengambilan keputusan, karena ada faktor emosional, maka keputusan yang diambil akan kehilangan rasionalitasnya.<sup>38</sup> Faktor emosional yang dimiliki oleh wanita dalam mengambil keputusan adalah hal yang wajar, apalagi di dalam komunitas yang anggotanya semua wanita pasti ada yang mengalami perbedaan pendapat dan perselisihan dalam setiap pengambilan keputusan.
2. Keterbatasan waktu. Keterbatasan waktu disebabkan banyak sebab seperti, kesibukan bisnis yang dimiliki oleh anggota mempunyai perbedaan jam bisnis dengan anggota lain, kesibukan dalam mengurus rumah tangga dan kesibukan lain di luar kegiatan bisnis dan mengurus rumah tangga. Dalam mengadakan kegiatan, keterbatasan waktu yang dimiliki oleh para anggota harus dicarikan jalan keluar dengan menentukan waktu yang sesuai dengan kesepakatan bersama.

---

<sup>37</sup> *Ibid.* hal 52

<sup>38</sup> Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2000), hal 44

## **SIMPULAN**

Dalam Islam, organisasi atau komunitas merupakan suatu kebutuhan. Komunitas pada intinya adalah interaksi-interaksi orang dalam sebuah wadah untuk melakukan sebuah tujuan. Organisasi atau komunitas sebagai proses yang dilakukan bersama sama, dengan landasan yang sama, tujuan yang sama, dan juga dengan cara-cara yang sama. Komunitas yang baik dengan kepemimpinan yang baik, harus diikat pula oleh nilai-nilai yang diyakini oleh manajer dan bawahannya. Bagi seorang manajer Muslim, nilai-nilainya adalah nilai-nilai yang islami. Suatu organisasi akan sehat jika dikembangkan dengan nilai-nilai yang sehat pula. Nilai-nilai itu dapat berupa nilai keikhlasan, kebersamaan, dan pengorbanan.

Setiap organisasi pasti mengalami perubahan atau ditelan oleh perubahan itu sendiri. Manusia dengan kemampuan yang dianugerahkan Allah kepadanya, diberikan kebebasan untuk melakukan perubahan yang berdasarkan kesadaran yang datang dari dalam diri sendiri, perubahan dalam diri yang dimaksud antara lain adalah tanggung jawab terhadap amanah dan penumbuhan etos kerja.

Sebagai sebuah komunitas, Talisha juga tidak bisa lepas dari berbagai perubahan yang ada di lingkungannya, baik internal maupun eksternal. Tentu berbagai perubahan tersebut harus dapat disikapi secara bijak.

Berbagai faktor pendukung yang ada dari komunitas wanita pengusaha Talisha ini, harus betul-betul dapat menjadi pemicu peningkatan etos kerja anggotanya. Demikian pula dengan faktor-faktor penghambat yang muncul, juga harus menjadi sarana evaluasi internal. Dengan adanya analisa-analisa tentang kekuatan dan kelemahan serta peluang dan tantangan pada komunitas Talisha ini, diharapkan akan membawa kemajuan yang signifikan pada organisasi dan usaha para anggotanya. Tentu saja, perkembangan dan kemajuan usaha para anggota akan berdampak pada kuatnya organisasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alma, Buchari. 2000, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2000)
- Anaraga, Panji, 2001, *Psikologi Kerja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001)
- Al-Quran dan Terjemah, 2001, Departemen Agama RI, (Semarang: CV Asy Syifa, 2001)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Asifudin, Ahmad Janan, *Etos Kerja Islami*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004)
- al-Bukhari, Muhammad bin Ismail, *Sahih Bukhari*, (Beirut: Dar al-kutub al-Ilmiyah, 2007)
- Creswell, Jhon W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)
- Djakfar, Muhammad, *Etika bisnis Menangkap Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, (Depok: Penerba Swadaya, 2012)
- Hafidhuddin, Didin. *Islam Aplikatif*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003)
- Hafidhuddin, Didin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syari'ah dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003)
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014)
- Luth, Tohir, *Antara Perut dan Etos Kerja Dalam Prespektif Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001)
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016)
- Tasmara, Toto. *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Gema (Jakarta: Insani pess, 2003)